

ABSTRAK

MODALITAS CALON PERSEORANGAN DALAM PEMENANGAN PILKADA SERENTAK 2020 DI KOTA METRO (Studi Pemenangan Pasangan Wahdi dan Qomaru Zaman)

Oleh

BELA KHARISMA PUTRI

Peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2020 tentang Calon Perseorangan membuat pemilihan walikota dan wakil walikota dapat dilakukan melalui jalur perseorangan ataupun dari partai politik. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020 sangatlah berbeda dengan calon perseorangan di Bandar Lampung dan Lampung Timur. Perbedaan tersebut dikarenakan calon perseorangan di Kota Metro bisa sampai pada tahapan pendaftaran yang berkontestasi dengan lawannya dari tiga pasangan yang diusung oleh partai politik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori modal menurut Marijan dalam bukunya Ratnia Solihah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa calon perseorangan menggunakan tiga modalitas dalam memenangkan Pilkada di Kota Metro yaitu modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi. Adapun modalitas yang paling menguntungkan calon perseorangan yaitu modal sosial karena mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan profesi yang dimiliki yang dibuktikan dengan pengabdianya kepada masyarakat, kerja keras dan kebermanfaatannya bagi masyarakat, yang mana kepercayaan masyarakat terhadap pasangan calon sangatlah penting dalam memobilisasi suara pemilih karena popularitas tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kepercayaan. Perbedaan yang mendasar dari modal politik dan modal sosial yaitu modal politik ditandai dengan adanya dukungan politik yang dapat berasal dari organisasi politik berupa partai politik, pengalaman atau latar belakang politik, maupun gerakan organisasi kemasyarakatan. Sedangkan modal sosial ditandai dengan adanya pembangunan relasi dan kepercayaan masyarakat dalam kehidupan demokrasi sehingga dapat memenangkan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro Tahun 2020.

Kata Kunci: Modalitas, calon perseorangan, kemenangan Pilkada

ABSTRACT

MODALITIES OF INDIVIDUAL PROSPECTIVE IN LOCAL LEADERS ELECTION METRO IN 2020 (Study Wahdi and Qomaru Zaman's Winners)

BY

BELA KHARISMA PUTRI

KPU Regulation Number 1 of 2020 concerning Individual Candidates makes the election of mayor and deputy mayor can be accomplished through individual channels or political parties. The election of the Mayor and Deputy Mayor of Metro in 2020 is very different from the individual candidates in Bandar Lampung and East Lampung. The difference is that individual candidates in Metro City can reach the registration stage and contests with their opponents from three pairs promoted by political parties. The theory used in this study is the theory of capital, according to Marijan in his book *Ratnia Solihah*. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that individual candidates use three modalities in winning the Pilkada in Metro City, namely political capital, social capital, and economic capital. The principal capital that most benefits individual candidates is social capital because it can grow public trust in the profession they have, as evidenced by their dedication to the community, hard work, and usefulness for the community, where public trust in candidate pairs is crucial in mobilizing voters' votes because popularity does not would mean nothing without faith. The fundamental difference between the political capital and social capital is that political capital is characterized by political support from political organizations in the form of political parties, political experience or background, or social organization movements. Meanwhile, social capital is marked by the development of public relations and trust in democratic life so that it can win the 2020 Metro Mayor and Deputy Mayor elections.

Keywords :Modalities, individual candidate, election winners